

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka merupakan suatu inovasi baru yang masih hangat diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Menurut Nadiem Anwar Makarim bahwasannya Kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan yakni yang pertama, kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Kedua lebih merdeka, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif, lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberi keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual (Tans, 2022).

Kurikulum Merdeka yang lahir sebagai respon untuk memulihkan krisis pembelajaran yang terjadi akibat pandemi covid-19 beberapa tahun terakhir. Di saat bersamaan, Kurikulum Merdeka diharapkan bisa menjadi terobosan dalam membangun pendidikan yang bisa menjawab tantangan zaman. Berbagai persoalan yang membelenggu dunia pendidikan di Indonesia selama ini, coba diatasi dengan berbagai perubahan dan gerakan kemerdekaan yang diusung Kurikulum Merdeka. Pendidikan yang lebih berfokus pada siswa serta mengutamakan kedalaman yang ditekankan. Dengan tiga poin keunggulan dari kurikulum merdeka bisa menjadi dasar yang dibangun untuk melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.

Setiap kebijakan yang diambil dan diterapkan oleh pemerintah tentu memiliki target dan tujuan yang jelas. Begitupun Kurikulum Merdeka pada sistem pendidikan Indonesia yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik, mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19, mengembangkan potensi peserta didik dan tenaga pendidik, dengan

rancangan kurikulum yang sederhana dan fleksibel. Oleh karena itu, Kemendikbudristek melakukan perubahan yang sistemik, tidak hanya kurikulum semata untuk melakukan reformasi sistem evaluasi pendidikan, menata sistem rekrutmen dan pelatihan guru, dan lain sebagainya. Dengan itu fondasi untuk transformasi pendidikan dapat tertanam dengan kokoh dan teguh (Ristapawa, 2023).

Implementasi kurikulum merdeka melibatkan tiga tahapan utama yaitu melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, perkembangan dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Hasil asesmen diagnostik ini menjadi dasar untuk perencanaan yang lebih efektif. Kedua yakni Perencanaan, yang mencakup tujuan, strategi, metode dan materi pembelajaran. Pendidik menggunakan hasil asesmen diagnostik untuk menyusun perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain itu pendidik juga dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Ketiga Pembelajaran, tahap terakhir yaitu implementasi dalam pembelajaran. pendidik melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (Ar-Rohmah, 2021).

Implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan. sejalan dengan pendapat (Syarifuddin, 2013) bahwa implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa, yang maksudnya bahwa implementasi kata yang bermuara pada kegiatan-kegiatan, aksi, tindakan, serta mekanisme suatu sistem. Mekanisme memiliki maksud bahwa implementasi tidak hanya berupa sebuah aktivitas saja, namun juga merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan serta dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh berdasarkan pada landasan acuan yang telah ditentukan agar tercapai tujuan dari kegiatan.

Implementasi kurikulum diartikan sebagai proses melaksanakan suatu rencana secara cermat dan terperinci yang dijabarkan dalam suatu

kebijakan kurikulum yang mencakup semua komponen yang digunakan agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan melalui pembelajaran (Nugraha, 2013). Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru yang telah mengikuti program guru penggerak, meliputi upaya dan hambatan yang dialami dan peranan yang dilakukan oleh seorang guru penggerak Biologi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jaka, 2023) bahwasannya tantangan terbesar dalam proses implementasi kurikulum merdeka ini diantaranya berasal dari kesiapan guru sebagai pembawa perubahan dikelas, dukungan sekolah dalam memberikan fasilitas penunjang baik bersifat materil maupun non-materil. Hal ini sejalan dengan KSPSTK (Kepala Sekolah Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan) pada 20 Maret 2023 bahwasannya, apabila menginginkan tujuan ideal dalam penerapan kurikulum merdeka tercapai. Setidaknya terdapat beberapa tantangan yang perlu direspon, diantaranya tantangan kesiapan sumber daya manusia (guru) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka. Kedua, tantangan kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital. Ketiga, tantangan untuk memperkuat jaringan komunikasi dan kemitraan antara satuan pendidik dengan pemangku kepentingan terkait. Keempat, tantangan untuk menjalankan fungsi asesmen pembelajaran yang merupakan bagian terpadu dalam pembelajaran.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, khususnya implementasi kurikulum merdeka tentunya dengan tantangan yang telah dialami semestinya perlu adanya strategi yang disusun secara perlahan. Menurut Dina Martha dengan adanya tantangan tersebut perlu adanya rute adopsi kurikulum merdeka secara bertahap dengan kata lain implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan, dengan begitu maka akan semakin mudah dalam pengimplementasiannya. Kemudian

menyediakan asesmen dan perangkat ajar, menyediakan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru, menyediakan narasumber kurikulum merdeka dan memfasilitasi pengembangan komunitas belajar.

Biologi dalam Kurikulum Merdeka sangat diperlukan untuk memahami, mengatasi dan mengelola tantangan sumber daya alam, kualitas lingkungan, kesehatan dan penyakit, pencegahan dan penanggulangan penyakit, serta penggunaan teknologi biologi yang dihadapi masyarakat pada abad ke-21. Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas memberikan keterampilan dan pemahaman berdaya guna dalam lingkup yang luas untuk keberlanjutan proses pembelajaran di perguruan tinggi atau karirnya. Pemahaman terhadap konsep Biologi seperti pengetahuan dan keterampilan sains secara umum, sangat relevan untuk karir, seperti dunia kesehatan, peternakan, perikanan, industri makanan, biologi laut, agrikultur, bioteknologi, rehabilitasi lingkungan, konservasi dan ekowisata. Biologi juga dapat dijadikan dasar bagi peserta didik dalam mengambil keputusan secara kritis tentang isu personal, lokal dan global.

Guru penggerak adalah mercusuar yang mampu menerangi lingkungan di sekitarnya mendorong pemangku pendidikan untuk bergotong royong menghadirkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan berpusat pada pengembangan potensi murid. Kehadiran guru penggerak merupakan salah satu jaminan dari keberlanjutan kurikulum merdeka menurut Nadiem pada peringatan hari guru nasional. Guru penggerak atau juga dikenal sebagai guru pembimbing memiliki peran dalam implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah konsep kurikulum yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Guru penggerak merupakan *role model* guru merdeka dalam kurikulum merdeka. Pentingnya gelar guru penggerak dalam sistem kurikulum yang baru bagi para guru di Indonesia, selain daripada pemimpin dalam pembelajaran atau *fasilitator* di dalam kelas, guru penggerak juga

mampu menggerakkan guru lain untuk dapat menyeimbangkan dan menelaraskan tujuan yang akan dicapai bersama untuk mutu pendidikan yang berkualitas di Indonesia (Sulis, 2023). Guru penggerak harus mampu menjadi teladan yang memiliki kemampuan dan daya juang untuk membawa perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan didalam sekolah pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Manfaat Guru Penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di antaranya guru penggerak memiliki kewenangan lebih untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (*Fleksibilitas* pembelajaran). Kemudian, guru penggerak juga dapat melakukan pendekatan pembelajaran aktif. Dapat menyesuaikan dengan konteks lokal atau menintegrasikannya elemen-elemen lokal, budaya dan kontekstual dalam pembelajaran. Mengembangkan kreativitas guru, pembelajaran berbasis proyek, peningkatan kualitas pembelajaran, melakukan penilaian formatif dan pengembangan peserta didik. Guru penggerak juga dapat lebih efektif melibatkan orang tua dan masyarakat lokal dalam proses perkembangan belajar siswa. Itulah pentingnya guru penggerak untuk memaksimalkan manfaat kurikulum merdeka, dukungan dan pembinaan yang baik bagi guru penggerak menjadi kunci keberhasilannya.

Selain itu, pada transformasi kurikulum merdeka yang sudah berjalan dua tahun ini sudah banyak melahirkan guru penggerak di seluruh penjuru baik tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Upaya yang dilakukan oleh guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka melibatkan pengembangan kreativitas, integrasi teknologi dan penerapan metode pembelajaran inovatif. Namun, hambatan bisa timbul dari kurangnya sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan baru. Guru mungkin mengalami kendala waktu dan pelatihan untuk memahami sepenuhnya konsep Kurikulum Merdeka, sementara hambatan guru penggerak dapat melibatkan tuntutan tambahan terkait kepemimpinan serta tantangan

persuasif untuk mengajak rekan-rekan guru lainnya memahami dan mengadopsi kurikulum tersebut.

SMAN 1 Kapetakan merupakan salah satu sekolah yang berada pada wilayah Kabupaten Cirebon. Yang berlokasi di Jalan Sunan Gunung Jati, Pegagan Lor, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45152. Pada sekolah tersebut terdapat tenaga pendidik yang sudah mengikuti program guru penggerak yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan ini penulis ingin mengetahui bagaimana upaya dan hambatan yang dilalui oleh guru penggerak dalam mendukung program kurikulum merdeka untuk mendukung mutu pendidikan Indonesia yang lebih unggul dan berkualitas.

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik (Muniarti, 2021). Guru harus mampu mengubah paradigma yang lama dengan mengikuti kebijakan-kebijakan yang baru dalam menghadapi era industry 5.0. Guru harus mampu *upgrade* dirinya dengan mengembangkan kompetensi pedagogiknya, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik. Guru yang memiliki kemerdekaan berfikir tentu mampu memberikan stimulus yang dapat merangsang peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik dan memiliki daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

Maka untuk mewujudkan program kurikulum merdeka, pemerintah merekrut program guru penggerak dalam menggerakkan para guru untuk menjadi *role model* dalam tatanan sistem kurikulum yang baru. Judul proposal yang saya ajukan yaitu “Guru Penggerak Biologi Dan Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di SMAN 1 Kapetakan”

hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran biologi, project profil pelajar pancasila, menjadi coach bagi guru lain, kolaborasi, upaya dan hambatan guru penggerak Biologi dalam implementasi kurikulum merdeka serta peranan yang dilakukannya di SMAN 1 Kapetakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini meliputi:

1. Guru penggerak biologi menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dalam perancangan modul ajar.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak biologi dalam implementasi kurikulum merdeka.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak biologi dalam implementasi kurikulum merdeka.
4. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak biologi dalam implementasi kurikulum merdeka.
5. Mengintegrasikan project profil pelajar pancasila dengan pembelajaran biologi.
6. Peranan guru penggerak biologi dan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Kapetakan masih dalam proses pembiasaan karena guru penggerak yang ada masih 1 orang saja.
7. Upaya dan Hambatan yang dilakukan oleh guru penggerak biologi dan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Kapetakan.

C. Fokus Penelitian

Bagaimana Guru Penggerak Biologi Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kapetakan?

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana guru penggerak biologi menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dalam perancangan modul ajar?
2. Bagaimana guru penggerak biologi merancang proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka?

3. Bagaimana guru penggerak biologi melaksanakan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka?
4. Bagaimana guru penggerak biologi melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka?
5. Bagaimana guru penggerak mengintegrasikan project profil penguatan pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran biologi?
6. Bagaimana peranan guru penggerak Biologi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Kapetakan?
7. Upaya dan Hambatan apa sajakah dalam implementasi kurikulum merdeka oleh guru penggerak Biologi di SMAN 1 Kapetakan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan guru penggerak biologi menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dalam perancangan modul ajar
2. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak biologi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 kapetakan.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak biologi dalam implementasi kurikulum merdeka
4. Mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak biologi dalam implementasi kurikulum merdeka
5. Mengetahui dan mendeskripsikan project profil pelajar pancasila dapat diintegrasikan dengan pembelajaran biologi di SMAN 1 kapetakan.
6. Mengetahui dan mendeskripsikan peran yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka oleh guru penggerak Biologi di SMAN 1 Kapetakan.

7. Mengetahui dan mendeskripsikan upaya dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka oleh guru penggerak Biologi di SMAN 1 Kapetakan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi para pembaca, serta dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara teoritis mengenai implementasi kurikulum merdeka oleh guru penggerak biologi pada proses pembelajaran biologi, project profil pelajar pancasila, peranan yang dilakukannya, serta upaya dan hambatan guru penggerak Biologi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Kapetakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Harapan besar dapat berguna dan bermanfaat untuk lembaga sebagai bahan evaluasi agar mampu mendukung program pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru untuk para guru yang sudah ataupun baru mengabdikan dalam dunia pendidikan untuk mengupayakan dengan baik dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.

- c. Bagi Peneliti Lain

Harapan besar peneliti, hasil penelitian ini dapat di jadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti (Tim penyusun, 2021).

1. Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka merupakan seorang pendidik yang aktif mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, inovasi serta kemampuan berfikir kritis. Selain itu, ia juga memotivasi guru lain untuk melakukan hal serupa. Karena guru penggerak adalah guru-guru terbaik yang memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki sistem pendidikan di negara ini. Keberadaan mereka diharapkan menjadi pemimpin pendidikan masa depan yang mampu membawa kelahiran generasi Indonesia yang unggul. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara “Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bangsanya dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya.”

2. Hambatan guru penggerak Biologi dalam kurikulum merdeka

Hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui individu dalam kehidupannya sehari-sehari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui hambatan yang dilalui oleh guru penggerak Biologi dan implementasi kurikulum merdeka.

3. Upaya guru penggerak Biologi dalam kurikulum merdeka

Upaya guru sebagai penggerak dalam pengajaran dalam kurikulum merdeka melibatkan pendekatan yang inovatif dan inklusif. Guru dapat memanfaatkan metode pengajaran yang memotivasi siswa untuk mengasah nalar kritisnya, melakukan eksplorasi dan kreatifitas terhadap konsep-konsep biologi. Memanfaatkan penggunaan

teknologi, eksperimen praktis dan melibatkan siswa dalam penelitian kecil yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap Biologi.

4. Peran guru penggerak Biologi dalam kurikulum merdeka

Guru penggerak biologi memiliki peranan krusial dalam implementasi kurikulum merdeka. Pertama, guru berperan sebagai penggerak komunitas. Kedua, guru sebagai agen perubahan. Ketiga, guru pencipta wadah diskusi dan kolaborasi. Keempat, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kelima, guru wajib mengembangkan diri lewat seminar dan keenam, guru menjadi motivator dalam kelas. Dalam mata pelajaran biologi mereka dapat mengintegrasikan metode pengajaran yang lebih inovatif, menekankan aplikasi praktis ilmu biologi dan memfasilitasi nalar kritis dan kreativitas siswa. Selain itu, guru juga dapat membimbing siswa untuk menjelajahi aspek-aspek biologi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan memberikan sistematika pembahasan dari mulai gambaran secara universal tentang isi pada setiap bab nya, diantaranya:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang merupakan bagian dasar dalam penelitian, mencakup konteks penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada Bab ini juga memuat alasan diajukannya judul penelitian ini, yang diambil dari latar belakang masalah yang dihadapi secara nyata pada dunia pendidikan saat ini.

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang mencakup penelitian sebelumnya, kajian teori yang berhubungan dengan penelitian dan kerangka berfikir sebagai acuan arah gerak yang harus dilakukan dalam penelitian. Penelitian

sebelumnya merupakan penelitian sejenis ataupun ada perbedaan dari segi aspek lainnya. Kajian teori yang dicantumkan memuat pembahasan tentang apa saja upaya dan peranan yang harus dilakukan oleh guru penggerak biologi dalam mengimplementasikan kurikulum mereka belajar di SMAN 1 Kapetakan.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang memuat obyek penelitian dan berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian. Obyek penelitian yang termuat dalam penelitian ini yaitu upaya dan peranan yang dilakukan oleh guru penggerak biologi dalam implementasi kurikulum merdeka. Menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitiannya di SMAN 1 Kapetakan dengan subyek guru penggerak pelajaran Biologi. Tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif merupakan merdeuksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap-tahap penelitiannya yaitu pra lapangan, pelaksanaan lapangan dan pasca lapangan.

Bab keempat adalah penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran obyek penelitian dan juga pembahasan temuan. Pada Bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dengan memuat data-data yang sudah didapatkan pada proses pengumpulan data beserta proses analisisnya.

Bab kelima penutup yang berisi simpulan dan saran-saran. Mengulas pembahasan secara singkat, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang sudah dicanangkan. Adapun saran yaitu evaluasi yang dilakukan peneliti yang harus disampaikan untuk pembaca atau peneliti lain.